

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Wutsqo Taman Sijaga sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Penggunaan metode Talaqqi memiliki fokus utama atau standar yang harus dicapai dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang terletak pada penguasaan makhorijul huruf dan penguasaan hukum-hukum tajwid.

Pada penguasaan makhorijul huruf, kesulitan yang ditemui sebagian siswa-siswi terletak pada pelafazan beberapa huruf hijaiyah, seperti huruf dza (ذ), dho (ض), tha (ط), zho (ظ). Adapun pada penguasaan hukum-hukum tajwid yang digunakan sebagai pedoman dalam tahsin Al-Qur'an, kesulitan yang ditemui sebagian siswa-siswi terletak pada

hukum mad, hal ini mengingat hukum mad yang terdiri dari mad asli dan mad far'i, dimana cabang mad far'i cukup banyak yang siswa-siswi tidak hafal huruf mad far'i sehingga menyebabkannya salah membaca panjang pendek harkat-nya saat membaca surat-surat pendek Al-Qur'an dalam juz 30.

2. Faktor penguat implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode menggunakan Talaqqi dikelompokkan menurut faktor penguat yang berasal dari unsur pihak sekolah SMP Islam Al-Wutsqo Taman Sijaga, siswa-siswi dan orang tua siswa-siswi.

Faktor penguat yang berasal dari unsur pihak sekolah SMP Islam Al-Wutsqo Taman Sijaga adalah metode Talaqqi menjadi metode yang baru digunakan pertama kali oleh SMP Islam Al-Wustho Taman Sijaga sebagai metode belajar tahsin Al-Qur'an sebagai bentuk mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan yang saat ini dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang juga digunakan di SMP Islam lainnya dengan metode Talaqqi, kompetensi guru yang memadai untuk menggunakan metode Talaqqi dan sikap profesionalisme

guru dalam mengajar siswa-siswinya dengan penuh kesabaran, ketelitian, disiplin yang membuat siswa-siswa dapat belajar tahsin Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dengan baik. Faktor penguat yang berasal dari siswa-siswi terletak pada motivasi dan kedisiplinan untuk belajar dan berlatih tahsin Al-Qur'an dengan baik, khususnya pada saat berada di sekolah maupun saat berada di rumah. Sedangkan faktor penguat dari orang tua siswa-siswi adalah dukungan yang mereka berikan terhadap anaknya dalam upaya mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajar tahsin anaknya dengan pengulangan kembali di rumah atau mengikutsertakan anaknya belajar tahsin di tempat khusus, seperti di masjid atau di kursus (les) tahsin.

3. Faktor penghambat implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode menggunakan Talaqqi dikelompokkan menurut faktor penguat yang berasal dari unsur pihak sekolah SMP Islam Al-Wustho Taman Sijaga, siswa-siswi dan orang tua siswa-siswi.

Faktor penghambat yang berasal dari unsur pihak sekolah SMP Islam Al-Wustho Taman Sijaga, dimana kurang kerjasama antar guru, yakni guru BTQ dengan guru tahfiz

untuk memberikan perlakuan (*treatment*) khusus kepada siswa-siswi terkendala makhorijul huruf, kurangnya jumlah guru untuk mengajar tahsin pada setiap pertemuannya karena jumlah guru saat ini yang hanya 1 orang saja membuat pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Talaqqi secara bergiliran menyebabkan kurangnya efisiensi waktu pembelajaran, idealnya membutuhkan 2 orang guru atau tenaga pengajar tahsin pada setiap pertemuannya agar perputaran giliran antar siswa-siswi dapat lebih cepat. Faktor penghambat dari siswa-siswi terletak pada masih kurangnya motivasi dan kedisiplinan untuk berlatih tahsin Al-Qur'an, khususnya pada saat berada di rumah serta rasa percaya diri yang masih rendah, khususnya pada siswa-siswi yang tertinggal pembelajaran tahsin karena masih tertahan di makhorijul huruf di beberapa pertemuan. Faktor penghambat dari orang tua siswa-siswi adalah kurangnya dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anaknya sehingga hasil belajar tahsin yang diperolehnya di sekolah tidak diasah saat berada di rumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran-sarana yang antara lain :

1. Kepala SMP Islam Al-Wutsqo Taman Sijaga dapat mengevaluasi rasio kecukupan guru yang bertugas mengajar tahsin hal ini mengingat pembelajaran tahsin pada tiap pertemuannya idealnya membutuhkan 2 orang guru atau tenaga pengajar tahsin agar perputaran giliran antar siswa-siswi dapat lebih cepat. Penambahan guru tersebut dapat dilakukan dengan menambah guru honor maupun menugaskan siswa-siswi senior yang fasih tahsin Al-Qur'an sebagai guru pendamping.
2. Kepala SMP Islam Al-Wutsqo Taman Sijaga dapat menyelenggarakan perlombaan (kompetisi) tahsin Al-Qur'an dalam lingkungan internal sekolah dengan cara mempertandingkan siswa-siswi antar kelas untuk memperebutkan juara tahsin Al-Qur'an bergilir tiap tahunnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat semangat siswa-siswi dalam belajar tahsin Al-Qur'an serta menjadi bentuk penghargaan (*reward*) atas prestasi siswa-siswi yang sudah fasih tahsin Al-Qur'an.

3. Kepala SMP Islam Al-Wutsqo Taman Sijaga dapat mengundang perwakilan orang tua murid dalam kegiatan rapat bulanan atau rapat semesteran khusus untuk membahas perkembangan tahsin Al-Qur'an dari anak-anaknya guna menyerap informasi dan masukan dari orang tua dalam upaya optimalisasi hasil belajar tahsin Al-Qur'an dari anak-anaknya yang bersekolah di SMP Islam Al-Wutsqo Taman Sijaga.
4. Kepala SMP Islam Al-Wutsqo Taman Sijaga memiliki peluang untuk membuka kursus tahsin secara eksklusif (*private*) yang diperuntukkan kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan makhorijul huruf yang penyelenggaraanya di luar jam sekolah, namun kegiatan belajarnya tetap di sekolah. Hal ini untuk mengeliminir kurangnya dukungan orang tua maupun kendala tidak ada tempat khusus untuk mengaji di lingkungan tempat tinggalnya untuk anak seusia mereka dengan konsekuensi membayar biaya tambahan untuk kursus tahsin.